

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya, maka makin giat ia melakukan usaha untuk mencapai cita-citanya tersebut.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari diberbagai jenjang pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian benda dan berdasarkan pada hasil pengamatan dan percobaan disekitar kita. Membahas dan mempelajari IPA tidak cukup hanya mentransfer apa yang ada di buku teks saja kepada peserta didik. Karena apa yang terdapat dalam buku teks itu baru merupakan satu dimensi saja dari IPA yaitu “ produk”, yang tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya ialah dimensi “proses”, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri. Serta diharapkan juga pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat pembelajaran IPA masih banyak materi-materi yang terasa asing bagi siswa, sehingga penyampaian materinya tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja. Pembelajaran IPA di SD menekankan

pembelajaran pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV-B SD Negeri 101775 Sampali, dijumpai sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dan tidak suka dengan mata pelajaran IPA sehingga sebagian nilai yang diperoleh kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan model ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa menemukan kesulitan untuk mengerti dan memahami pelajaran tersebut.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa yaitu belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dari 30 orang siswa nilai yang terendah diperoleh adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 70, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai harian siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan-kesibukan sendiri di kelas. Guru mengajar menggunakan model ceramah dan monoton tanpa disertai dengan penggunaan media, sehingga hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk belajar IPA. Kefasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda kurang baik di dalam proses

pembelajaran, juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa jadi malas belajar, berfikir dan malas saat berkompetisi dalam belajar. Sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta tidak berintelektual, bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa pelajaran IPA sama sekali tidak penting dan tidak perlu untuk dipelajari.

Selain itu, masih banyak siswa yang lebih senang bermain, mengganggu temannya yang sedang belajar, duduk diam tanpa mengerti apa-apa, serta masih banyak siswa yang kurang memberikan perhatian pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu model pembelajaran yang akan dilakukan serta diharapkan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI). Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen. Dengan pembelajaran

berkelompok, siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-B SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena guru hanya menggunakan model ceramah.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran IPA disebabkan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
4. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi Panas Dan Energi Bunyi Dengan Menggunakan Model *Team Assisted Individually* (TAI) Di Kelas IV-B SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016**”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV-B SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Energi Panas Dan Energi Bunyi kelas IV-B SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan untuk mendorong siswa berfikir positif untuk menyenangi pelajaran IPA dan menghilangkan pandangan negatif anak terhadap pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru tentang pentingnya penggunaan model *Team Assisted Individually* (TAI) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian dan referensi dalam mengajar guru di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI).

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme untuk calon guru dimasa datang dan mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran model *Team Assisted Individually* (TAI).

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan, dan referensi dalam mengembangkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru lainnya dalam membuat penelitian.